BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabin, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Prosedur penyaluran KUR yang diterapkan oleh PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabin telah mengikuti tahapan yang sistematis dan sesuai dengan standar operasional prosedur, mulai dari tahap pengajuan permohonan, analisis kelayakan, survei lapangan, evaluasi oleh steering committee, hingga pencairan dana. Setiap tahapan juga melibatkan evaluasi berbasis Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK/IDEP).
- 2) Realisasi kredit KUR mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Total realisasi pada tahun 2023 sebesar Rp10,87 miliar meningkat menjadi Rp14,65 miliar pada tahun 2024. Kenaikan tertinggi terjadi pada segmen KUR Kecil Modal Kerja dan KUR Mikro Modal Kerja, yang menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan modal usaha serta kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan.
- 3) Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan peningkatan dari 0,04% pada tahun 2023 menjadi 0,93% pada tahun 2024. Meskipun demikian, angka ini masih dalam kategori sehat menurut standar perbankan, namun tetap harus menjadi perhatian dalam upaya pengendalian risiko kredit.
- 4) Terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas penyaluran KUR, baik dari sisi internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan

jumlah analis kredit dan belum maksimalnya digitalisasi proses pengajuan. Sementara itu, kendala eksternal mencakup rendahnya literasi keuangan calon debitur

5.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat di PT Bank Nagari Cabang Pembantu Tabing, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) PT Bank Nagari sebaiknya melakukan penambahan tenaga analis kredit di Cabang Pembantu Tabing agar proses verifikasi dan analisis kredit dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat, terutama saat terjadi lonjakan permohonan kredit.
- 2) Bank perlu mengembangkan sistem digitalisasi pengajuan kredit melalui aplikasi mobile yang memungkinkan calon debitur mengunggah dokumen dan memantau status pengajuan secara real-time. Hal ini akan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepuasan nasabah.
- 3) Disarankan untuk melakukan pelatihan dan edukasi literasi keuangan secara berkala kepada pelaku UMKM, terutama yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang pelaporan keuangan usaha, penggunaan dana pinjaman, dan manajemen risiko.
- 4) Pihak bank diharapkan dapat memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pasca pencairan kredit, baik melalui kunjungan lapangan maupun pelaporan berkala, guna memastikan dana digunakan sesuai rencana dan mendeteksi potensi gagal bayar sejak dini